

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* SISWA KELAS IV PADA SUBTEMA HEBATNYA CITA-CITAKU SDN UJUNG IX SURABAYA

Ainul Fithriyah¹, Nurul Agustin², Rahmat Rudianto³
STAI Al-Azhar Menganti Gresik

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan produk yaitu LKPD berbasis *project based learning*. Tujuan penelitian ini mendesain dan mengembangkan LKPD berbasis *project based learning* pada materi Subtema Hebatnya Cita-citaku kelas IV. Subjek validasi oleh 1 ahli materi, 1 ahli media dan 1 ahli desain, serta 7 siswa untuk melakukan percobaan pada kelompok kecil. Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Penelitian ini menggunakan Metode observasi, wawancara terstruktur, pengumpulan dokumen, pengumpulan data angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil uji coba materi menunjukkan kesesuaian dengan materi ajar kategori sangat baik dan layak untuk dituangkan dalam bentuk LKPD berbasis *project based learning* dengan kategori baik. Hasil validasi media Lembar Kerja Peserta Didik dikategorikan baik, dan hasil Validasi desain menunjukkan bahwa LKPD yang ditampilkan dari tampilan menarik dan layak untuk digunakan ketika uji coba serta kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil responden membuktikan bahwa kesesuaian LKPD berbasis *project based learning* sudah sesuai dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: LKPD, *Project Based Learning*, Subtema Hebatnya Cita-Citaku

¹ Ainul Fitriyah, afithriyah680@gmail.com

² Nurul Agustin, nurulagustinstaijazhar@gmail.com

³ Rahmad Rudianto, rudiantorahmat1987@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perubahan dinamis dalam budaya manusia dan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti meningkatkan pendidikan harus dilakukan dengan memperhatikan kepentingan masa depan. Dengan berkembangnya pendidikan, maka perlu dilakukan perubahan kurikulum sesuai dengan kompetensi dan karakternya, dengan adanya perubahan kurikulum dapat membekali peserta didik dari aspek sikap serta kemampuan yang telah disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi. Hal tersebut adalah langkah yang baik ketika pemerintah (Mendikbud). Oleh karena itu, merupakan langkah positif bagi Pemerintah (Mendikbud) untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam semua jenjang pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu mata pelajaran yang disebut tema. Di dalam tema dibagi lagi menjadi beberapa subtema, dan di dalam subtema terdapat enam kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi. Dalam kurikulum 2013 membentuk kompleks yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan, ketiga kompetensi ini yang harus dikuasai siswa. Dan itu terbentuk dalam proses pembelajaran dan evaluasi untuk mencapai tujuan kompetensi tersebut.

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, pembelajaran perlu untuk menyesuaikan dengan perkembangan anak karena dengan penyesuaian perkembangan anak, pembelajaran akan lebih bermakna. Dengan belajar yang bermakna anak akan mempunyai pengalaman langsung. Dibeberapa sekolah Dasar masih banyak yang menerapkan pada proses pembelajaran yang terpusat pada guru dan pembelajaran yang masih bersifat hafalan. Sehingga peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran siswa cenderung bosan dan minat belajar berkurang, peserta didik pun tidak ada minat untuk memahami materi dari penjelasan guru dari hal tersebut mempengaruhi pemahaman siswa.

Dari kondisi yang ada di SDN Ujung IX Surabaya, dari hasil nilai belajar siswa kelas IV belum tuntas KKM. Materi pada subtema Hebatnya Cita-Citaku meliputi, siklus makhluk hidup, menggali isi dari bacaan puisi, pemanfaatan sumber daya alam, sikap toleransi dan gerakan tari kreasi. Hasil observasi diketahui materi pemanfaatan sumber daya alam yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal tersebut dikarenakan guru dalam proses kegiatan pembelajaran tidak menghubungkan kehidupan sehari-hari, dan dalam mengajar guru hanya mengandalkan sumber belajar di buku tema, dan menggunakan lembar kerja sederhana, dari hasil analisa cakupan materi yang ada di buku tematik terlalu singkat. Oleh karena itu pemahaman siswa terhadap materi masih kurang dan berdampak pada hasil belajar.

Hal tersebut akan berdampak pada pemahaman siswa, karena yang didapatkan siswa hanya sebagian cakupan materi saja. Dengan adanya permasalahan tersebut perlu dilakukan perubahan dalam bahan ajar siswa yaitu dengan mengembangkan lembar kerja peserta didik. Lembar kerja peserta didik merupakan salah satu alat pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membuat siswa tetap aktif selama mengikuti proses pembelajaran. LKPD merupakan makalah yang berisi

tugas serta pertanyaan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa ketika melakukan perilaku dunia nyata dengan objek penelitian dan tugas.⁴

Manfaat menggunakan LKPD adalah LKPD dapat digunakan guru untuk membimbing siswa menemukan konsep dalam kegiatan individu atau kelompok, mengembangkan keterampilan proses, sikap ilmiah, merangsang minat siswa terhadap lingkungan alam, dan mempermudah yang bisa dilakukan. Memungkinkan guru untuk menilai kemajuan siswa dan mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Penggunaan LKPD dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas persekolahan dari segi waktu, sumber daya, fasilitas dan tenaga.⁶

Pada Lembar kerja peserta didik (LKPD) akan dikolaborasikan dengan model *project based learning*. Dengan menggunakan model *project based learning* siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Komunikasi, kolaboratif, serta kreativitas dan inovasi.⁷ Menurut Daryanto dan Raharjo *Project Based Learning*, atau PJB� merupakan contoh pembelajaran yang memakai kasus menjadi langkah awal pada mengumpulkan & mengintegrasikan pengetahuan baru dari pengalamannya & beraktifitas secara nyata. *Project based learning* pada pembelajaran dengan model ini mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir, sehingga dapat memunculkan *Multi-intelligence* karena siswa menggunakan kecerdasan (*intelligence*) yang berbeda ketika melakukan proyek yang dilakukan siswa di lingkungannya.⁸ Menurut Prastowo dampak dalam menggunakan bahan ajar yang siap pakai sangat tinggi Kemungkinan menggunakan bahan ajar yang diluar konteks, tidak dapat membangkitkan minat siswa, tidak beragam, serta jauh dari kesesuaian dengan kebutuhan siswa. Dengan mengembangkan LKPD berbasis *project-based learning*, siswa diharapkan mampu belajar secara mandiri ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, serta dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran, dan dapat mendorong siswa dalam menemukan pemecahan masalah ketika belajar dengan berdiskusi.⁹ Menurut Suyanto dari hasil penelitiannya bahwa LKPD dapat dijadikan sebagai pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti melakukan percobaan. LKPD yang berisi alat dan bahan, serta alur kerja siswa.¹⁰

⁴ Noprinda, C. T., & Soleh, S. M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(2), 168-176

⁵ R. Kristiyowati (2018). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 284

⁶ Mukti, F., Connie, C., & Medriati, R. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Sint Carolus Kota Bengkulu. *Jurnal Kumparan Fisika*, 1(3), 57-63

⁷ Nurul Agustin (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Subtema Keberagaman Makhluk Hidup Di Lingkunganku Kelas IV Sekolah Dasar. *Child Education Journal*. Volume 1, No. 1 June 2019, 36-43

⁸ Daryanto dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.

⁹ Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

¹⁰ Suyanto, S. (2011). "Lembar Kerja Siswa (LKS)". Makalah yang disampaikan dalam acara Pembekalan guru daerah terluar, terluar, dan tertinggal di Akademi Angkatan Udara Yogyakarta tanggal 26 Nopember-6 Desember

Beberapa penelitian yang terkait dalam pengembangan bahan ajar ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Slamet Widodo yang berjudul “pengembangan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah lingkungan sekitar peserta didik di sekolah dasar” terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS berbasis pendekatan saintifik layak digunakan dalam pembelajaran.¹¹ LKS berbasis pendekatan saintifik dapat digunakan untuk membelajarkan dan meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah lingkungan sekitar peserta didik kelas IV sekolah dasar dan penelitian dari I Wayan, O.K.A & I Wayan, S. yang berjudul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Project Based Learning* Dalam Muatan Materi IPS dengan dibuktikan bahwa LKPD berbasis *project based learning* berada pada kualifikasi sangat baik dan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas IV SD.¹²

Berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti ketika dilapangan, peneliti ingin melakukan Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) berbasis pembelajaran berbasis *project based learning* pada Subtema Hebatnya Cita-citaku kelas IV dalam mengatasi permasalahan serta untuk meningkatkan tujuan pembelajaran yang ada di SDN Ujung IX Surabaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe R&D. Pengembangan dalam penelitian ini memakai pengembangan ADDIE. Dalam penelitian ini mendesain lembar kerja peserta didik dan menghasilkan sebuah produk untuk dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan sebagai pedoman siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project Based Learning*, hasil dari pengembangan LKPD kemudian diuji coba. Model pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan modul pembelajaran dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Dalam model ini, pengembangan meliputi lima fase: analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).¹³

Metode penelitian dengan alat ukur non tes menggunakan tipe responden yakni alat ukur yang digunakan adalah angket. Adapun hasil validasi dari ahli media dan ahli materi yang berupa skor dari validasi berupa masukan, saran, komentar, dan hasil eksperimen kelompok kecil oleh siswa kelas IV SDN Ujung IX Surabaya.

¹¹ Slam Widodo (2017) Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Lingkungan Sekitar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Volume 26 ,Nomor 2, Desember 2017, 189-204.

¹² I Wayan Sujana, & Arsana, K.O.W.I. (2001) Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Project Based Learning Dalam Muatan Materi IPS. JURNAL IMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN Volume 5 Nomor 1, 2021, pp 134-143

¹³ Benny A. Pribadi. (2011). Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Dian Rakyat, 125

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penentuan kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik untuk meningkatkan pemahaman siswa pada Subtema Hebatnya Cita-citaku diukur melalui penilaian beberapa ahli yaitu ahli materi, ahli desain dan ahli media. Oleh Dosen STAI Al-Azhar. Adapun data yang didapatkan bahwa, tingkat validitas kelayakan media dan kesesuaian materi, serta saran untuk perbaikan isi materi dan desain pembelajaran. Di bawah ini adalah hasil validasi dari masing-masing validator.

Hasil dari validasi I (pertama) dengan aspek (1) Keakuratan fakta dan data, memperoleh skor 2 (cukup), (2) Keakuratan soal, memperoleh skor 3 (baik), (3) Penalaran, memperoleh skor 2 (cukup), (4) Kesesuaian teknik penyajian materi dengan sintaks model pembelajaran, memperoleh skor 3 (baik), (5) Kebahasaan materi, memperoleh skor 3 (baik), (6) Ilustrasi mampu memperjelas dan mempermudah pemahaman skor 3 (baik). Dari hasil validasi menunjukkan bahwa aspek penalaran memperoleh skor 2 dengan kategori cukup baik namun masih perlu perbaikan.

Sedangkan dari hasil validasi II pada aspek (1) Keakuratan fakta dan data, memperoleh skor 3 (baik), (2) Keakuratan soal, memperoleh skor 4 (sangat baik), (3) Penalaran, memperoleh skor 4 (sangat baik), (4) Kesesuaian teknik penyajian materi dengan sintaks model pembelajaran, memperoleh skor 4 (sangat baik), (5) Kebahasaan materi, memperoleh skor 4 (sangat baik), (6) Ilustrasi mampu memperjelas dan mempermudah pemahaman, memperoleh skor 4 (sangat baik). Dari hasil validasi II bahwa, semua aspek sudah dapat dikategorikan baik dan sangat baik sehingga layak untuk dapat digunakan ketika diuji cobakan pada kelompok kecil.

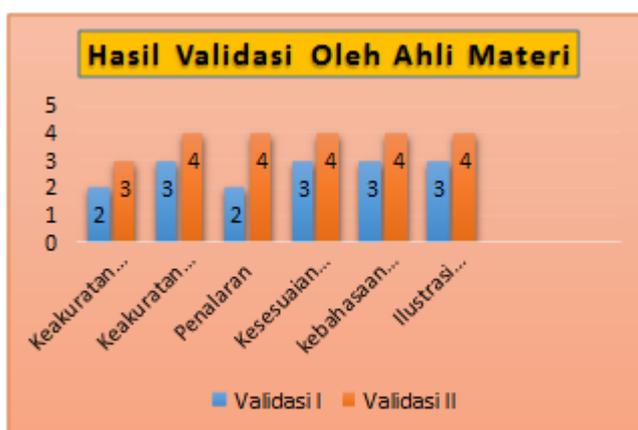


Diagram 1. Kelayakan materi pada pengembangan LKPD berbasis *project based learning*

Berdasarkan diagram di atas pada hasil validasi I, dapat diinterpretasikan bahwa tingkat kesesuaian materi dan kelayakan pada pengembangan LKPD *berbasis project based learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada Subtema Cita-citaku. Berdasarkan hasil ahli materi dengan skor 2 dengan kategori cukup baik masih harus diperbaiki sehingga dibutuhkan perbaikan pada tahap selanjutnya.

Pada hasil Validasi II bahwa tingkat kesesuaian materi dan kelayakan pada pengembangan LKPD untuk meningkatkan pemahaman siswa pada Subtema Hebatnya Cita-citaku, Menurut ahli termasuk kategori layak dan tidak ada revisi

dengan skor terendah 3 kategori baik, dan skor paling tinggi dengan memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Hasil validasi II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek keakuratan fakta dan data dan aspek penalaran dan dinyatakan layak diterapkan pada kegiatan pembelajaran pada Subtema Hebatnya Cita-citaku kelas IV. Penentuan kelayakan pengembangan LKPD mendapatkan pertimbangan dari ahli materi yaitu 1 dosen STAI AL-Azhar dibidangnya. Perolehan data kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan acuan untuk menghasilkan bahan ajar yang menarik dan efektif.

Berdasarkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning*. Ahli media I memberikan saran pada isi dan tampilan yang terdapat dalam lembar kerja peserta didik LKPD dan hasil penilaian tersebut dapat menjadi rekomendasi untuk mengembangkan media LKPD lebih menarik dan berkualitas.

Hasil validasi I (pertama) dari aspek (1) Menggambarkan isi/ materi ajar dan mengungkapkan karakter objek, memperoleh skor 3 (baik), (2) Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai dengan realita skor 2 (cukup), (3) Ukuran huruf judul buku lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran buku, nama pengarang, memperoleh skor 2 (cukup), (4) Penampilan elemen desain depan dan memiliki yang harmonis dan keterpaduan warna memperoleh skor 3 kategori (baik) (5) Susunan dan ukuran elemen *layout* proporsional, sepadan dengan *layout* (sesuai *template*), memperoleh skor 2 (cukup), (6) Kesesuaian ukuran dengan materi isi LKPD, memperoleh skor 3 (baik), (7) Pemisahan antar paragraf jelas, memperoleh skor 2 (cukup) (8) Judul kegiatan pembelajaran, sub judul kegiatan pembelajaran, dan penempatan nomor halaman memperoleh skor 3 (baik), (9) Dapat memperjelas arti/makna suatu objek memperoleh skor 3 (baik), (10) Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi, memperoleh skor 2 (cukup), (11) kreatif dan dinamis, memperoleh skor 3 (baik). Dari hasil validasi I menunjukkan beberapa aspek perlu diperbaiki diantaranya yaitu aspek Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai dengan realita, Ukuran huruf judul buku lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran buku, nama pengarang, Susunan dan ukuran elemen *layout* proporsional, sepadan dengan *layout* (sesuai *template*), pemisahan antar paragraf, penyajian keseluruhan ilustrasi serasi, dengan skor 2 kategori (cukup).

Hasil dari validasi II (kedua) dengan aspek (1) Menggambarkan isi/ materi ajar dan mengungkapkan karakter objek, memperoleh skor 4 kategori (sangat baik), (2) Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai dengan realita skor 3 kategori (baik), (3) Ukuran huruf judul buku lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran buku, nama pengarang, memperoleh skor 4 kategori (sangat baik), (4) Penampilan elemen desain depan dan memiliki yang harmonis dan keterpaduan warna, memperoleh skor 4 kategori (sangat baik), (5) Susunan dan ukuran elemen *layout* proporsional, sepadan dengan *layout* (sesuai *template*), memperoleh skor 3 kategori (baik), (6) Kesesuaian ukuran dengan materi isi LKPD, memperoleh skor 4 kategori (sangat baik), (7) Pemisahan antar paragraf jelas, memperoleh skor 4 kategori (sangat baik) (8) Judul kegiatan pembelajaran, sub judul kegiatan pembelajaran, dan penempatan nomor halaman, memperoleh skor 3 kategori (baik), (9) Dapat

memperjelas arti/makna suatu objek, memperoleh skor 4 kategori (sangat baik), (10) Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi, memperoleh skor 3 kategori (baik), (11) kreatif dan dinamis, memperoleh skor 4 kategori (sangat baik). Dari hasil validasi ke II (kedua) dari ahli media menyatakan bahwa, semua aspek sudah dapat dikategorikan sangat baik sehingga layak untuk dapat digunakan ketika diuji cobakan pada kelompok kecil.

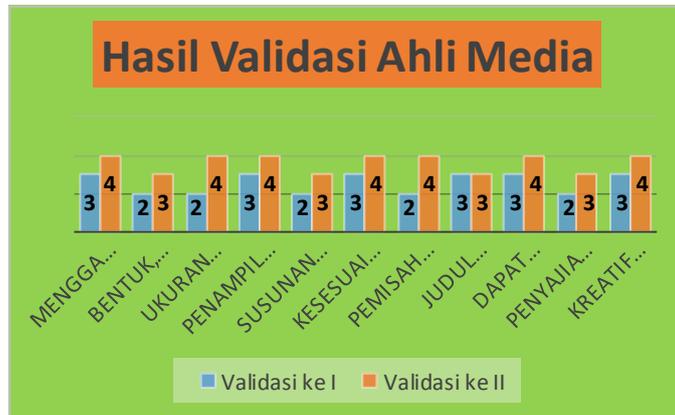


Diagram 2. Kelayakan media pada pengembangan LKPD berbasis *project based learning*

Berdasarkan gambar diagram 2 dapat diartikan sebagai tingkat kelayakan media pada pengembangan LKPD berbasis *project based learning*. Dari hasil validasi ahli media masuk dalam kategori layak dengan memperoleh skor 4 yang merupakan kategori sangat baik.

Adapun hasil validasi dari ahli desain pada lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning*. Hasil validasi I pada aspek hasil dari validasi I (pertama) pada aspek (1) Penggunaan gambar yang tepat, memperoleh skor 2 (cukup), (2) Menggunakan penulisan yang konsisten, memperoleh skor 2 kategori (cukup), (3) Warna yang menarik sesuai dengan karakter siswa disertai dengan petunjuk dan keterangan, memperoleh skor 4 kategori (sangat baik). Dari hasil validasi pertama bahwa, masih ada 2 (dua) aspek yang memperoleh skor 2 dengan kategori cukup. Oleh karena itu masih perlu perbaikan pada validasi berikutnya.

Hasil dari validasi II (kedua) dengan aspek (1) Penggunaan gambar yang tepat, memperoleh skor 3 (baik), (2) Menggunakan penulisan yang konsisten, memperoleh skor 4 (sangat baik), (3) Warna yang menarik sesuai dengan karakter siswa disertai dengan petunjuk dan keterangan, memperoleh skor 4 kategori (sangat baik). Dari hasil validasi ke II dari ahli desain menyatakan bahwa, semua aspek sudah dapat dikategorikan sangat baik serta sesuai dengan karakter subtema Hebatnya Cita-citaku.



Diagram 3. Kelayakan desain pada pengembangan LKPD berbasis *project based learning*

Berdasarkan gambar diagram 3 dapat diartikan sebagai tingkat kelayakan desain pada pengembangan LKPD berbasis *project based learning* dalam penilaian untuk meningkatkan pemahaman siswa pada subtema Hebatnya Cita-citaku. Dari hasil validasi ahli desain masuk dalam kategori layak dengan memperoleh skor 4 yang merupakan kategori sangat baik.

Berdasarkan dari hasil validasi ahli materi, media dan desain selanjutnya akan di uji cobakan LKPD berbasis *project based learning* pada siswa kelas IV untuk mendapatkan responden pada angket berjumlah 7 siswa kelas IV SDN Ujung IX Surabaya. Hasil responden kelompok kecil sebagai berikut:

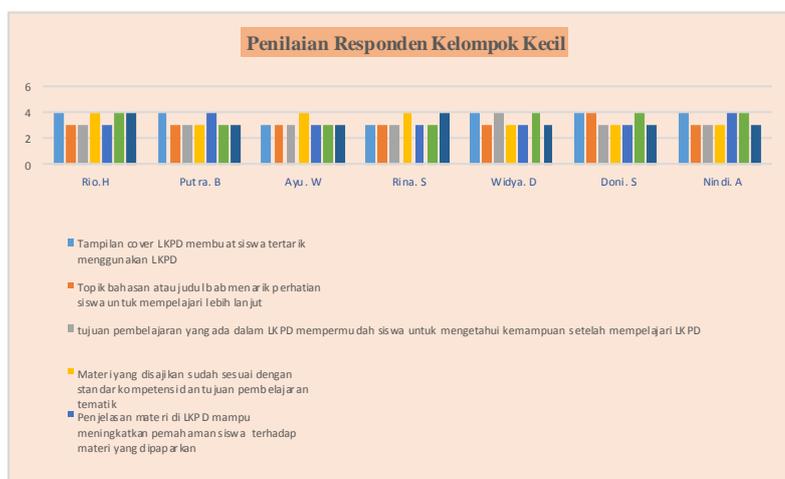


Diagram 4. Hasil Responden kesesuaian pengembangan LKPD berbasis *project based learning*

Berdasarkan diagram 4 di atas menunjukkan hasil responden pada kesesuaian pengembangan LKPD berbasis *project based learning* dari (1) tampilan cover LKPD membuat siswa tertarik menggunakan LKPD memperoleh rata-rata 4 dengan kategori sangat baik, (2) topik bahasan atau judul bab menarik perhatian siswa untuk mempelajari lebih lanjut memperoleh rata-rata 3 dengan kategori baik, (3) tujuan pembelajaran yang ada dalam LKPD mempermudah siswa untuk mengetahui kemampuan setelah mempelajari LKPD memperoleh rata-rata 3,1 kategori baik (4) materi yang disajikan sudah sesuai dengan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran tematik memperoleh rata-rata 3,4 dengan kategori baik (5) bahasa yang digunakan dalam LKPD mudah dipahami memperoleh rata-rata 3,2 dengan kategori baik (6) sistematika penyajian materi dalam LKPD memudahkan siswa

memahami materi pembelajaran tematik memperoleh rata-rata 3,5 dengan kategori baik (7) sistematika penyajian materi dalam LKPD memudahkan siswa memahami materi pembelajaran tematik memperoleh rata-rata 3,2 dengan kategori baik. Dari hasil rata-rata yang diperoleh melalui responden kesesuaian pada LKPD berbasis *project based learning* layak untuk diterapkan dalam pembelajaran subtema hebatnya cita-citaku.

KESIMPULAN

Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning* secara keseluruhan secara keseluruhan memperoleh kategori sangat baik. Hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, ahli media, dan ahli desain. Materi dalam LKPD berbasis *project based learning* layak diterapkan dalam pembelajaran subtema hebatnya cita-citaku dengan sedikit revisi memperbaiki komponen yang masih kurang. Kevalidan dalam materi yang terdapat dalam LKPD berbasis *project learning* yakni keakuratan fakta dan data sudah sesuai dengan materi serta dalam komponen penalaran dalam menyajikan persoalan sudah masuk dalam kategori dapat mengembangkan cara berpikir logis. Media dalam LKPD berbasis *project based learning* layak untuk disajikan dalam LKPD dalam pembelajaran subtema hebatnya cita-citaku dengan sedikit revisi memperbaiki sebagian komponen yang kurang. Kevalidan dalam media LKPD sudah sesuai dengan hasil validasi ahli media, bentuk warna, ukuran, proporsi obyek sesuai dengan realita sudah disesuaikan dengan warna yang kombinasi, ukuran huruf judul buku lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran buku, nama pengarang sudah disesuaikan, susunan dan ukuran elemen layout proporsional, sepadan dengan layout (sesuai *template*) sudah diedit kembali dengan ukuran yang sesuai, pemisahan antar paragraf jelas sudah diperjelas, penyajian keseluruhan ilustrasi serasi sudah diserasikan penyajiannya. Desain dalam LKPD berbasis *project based learning* layak untuk dikombinasikan kedalam LKPD dengan sedikit revisi dengan penggunaan gambar yang sudah tepat dan sesuai dengan subtema pembelajaran dan penggunaan karakter penulisan yang konsisten. Adapun hasil respon dari kelompok kecil sejumlah 7 siswa kelas IV SDN Ujung IX Surabaya memperoleh rata-rata 3,8 dengan kategori baik dan layak untuk diterapkan dalam pembelajaran subtema hebatnya cita-citaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2012). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Agustin, N. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Subtema Keberagaman Makhluh Hidup Di Lingkunganku Kelas IV Sekolah Dasar. *Child Education Journal*. Volume 1, No. 1 June 2019, 36-43. <https://doi.org/10.33086/cej.v1i1.912>
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media.
- Mukti, F., Connie, C., & Medriati, R. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir

Kreatif Siswa SMA Sint Carolus Kota Bengkulu. Jurnal Kumparan Fisika, 1(3), 57–63. <https://doi.org/10.33369/jkf.1.3.57-63>.

Kristyowati, R. (2018). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan. Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018, 284. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10150>

Noprinda, C. T., & Soleh, S. M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). Indonesian Journal of Science and Mathematics Education, 2(2), 168–176. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i2.4342>.

Pribadi, Benny A. (2011). Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Dian Rakyat.

Sujan, W.I., & Arsana, K.O.W.I. (2001) Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Project Based Learning Dalam Muatan Materi IPS. JURNAL IMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN Volume 5 Nomor 1, 2021, pp 134-143. DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v5i2>

Suyanto, S. (2011). “Lembar Kerja Siswa (LKS)”. Makalah yang disampaikan dalam acara Pembekalan guru daerah terluar, terluar, dan tertinggal di Akademi Angkatan Udara Yogyakarta tanggal 26 Nopember-6 Desember.

Widodo, S. (2017) Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Lingkungan Sekitar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Volume 26 ,Nomor 2, Desember 2017, 189-204. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=5KzdFxYAAAAJ&citation_for_view=5KzdFxYAAAAJ:2osOgNQ5qMEC